

PEMBERDAYAAN UKS SEBAGAI PERTOLONGAN PERTAMA TERJADI CIDERA ATAU KONDISI SAKIT DI SDN KALIPANG IV KECAMATAN GROGOL

Desi Natalia Trijayanti Idris¹, Srinalesti Mahanani¹, Kili Astarani¹

¹Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES RS Baptis Kediri, Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 3 Nomor 1
November 2022 : 24-32

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 10 Oktober 2022
Diperbaiki : 20 Oktober 2022
Diterima : 20 November 2022
Dipublikasikan : 30 November 2022

KATA KUNCI

Unit Kesehatan Sekolah; Pertolongan
Pertama Cidera; Pendidikan Kesehatan

KORESPONDENSI

Desi Natalia Trijayanti Idris
[idrisdede87@gmail.com]

ABSTRAK

Masalah yang masih banyak dihadapi oleh Bangsa Indonesia salah satunya adalah masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Anak merupakan masyarakat yang belum berusia 18 dan belum menikah (UU no. 23 tahun 2002). Jumlah penduduk Indonesia sepertiganya terdiri dari anak yang cukup besar yaitu 23% (Prasetyo, 2014) dan dari populasi anak tersebut sebagian besar menempuh pendidikan di TK SD. Metode pendekatan dalam kegiatan ini adalah dengan health education pentingnya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pengadaan sarana UKS di setiap kelas untuk mengupayakan pelaksanaan UKS di tatanan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peran apakah yang harus dilakukan ketika memiliki UKS di sekolah sebagai besar siswa menjawab menjadi peserta UKS dengan jumlah peserta yang menjawab 28 (96,6%) dan siswa memiliki harapan memiliki UKS di sekolahnya.

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal melaksanakan tugas menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjalankan program UKS di Sekolah sehingga tercipta kehidupan kesehatan yang aman di sekolah pada masing-masing siswa

Pendahuluan

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (Life Skills) untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu maka sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal. Menurut (Sitepu,dkk, 2015) "Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan". Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sangat mahal dengan harga tak ternilai bagi tubuh manusia yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomis. Olahraga yang dilakukan sesering mungkin dapat menjaga kesehatan orang tersebut selain itu ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk

meningkatkan prestasi atlet (Haryanto & Welis, 2019). Usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih bagi peserta didik serta warga sekolah. (Depkes RI, 2011). Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa program usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, dengan terbentuknya kemampuan hidup sehat maka selanjutnya terbentuk juga perilaku hidup sehat dan bersih sehingga memungkinkan pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dengan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain luar sekolah yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna yaitu sekolah tersebut telah mencapai strata paripurna yang telah ditetapkan

dalam strata UKS sesuai jenjang pendidikan. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Candrawati, 2015). Dengan demikian untuk mewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek terpenting yang harus di perhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahuan. Keberhasilan pelaksanaan UKS setiap sekolah harus menjalani program UKS yang sesuai dengan tujuan, yang dituntut oleh 4 departemen yaitu (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dan sekolah dapat bekerja sama dengan siswa, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat, maupun masyarakat sekitar perkarangan sekolah, pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat, dan memantapkan peran aktif peserta didik dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan seperti melibatkan peserta didik kader kesehatan sekolah (dokter kecil) selain itu sekolah harus berpedoman pada tingkatan strata paripurna UKS sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar.

Metode

1. Persoalan Prioritas

Belum optimalnya pemanfaatan UKS di SDN Kalipang IV, serta tempat untuk kegiatan UKS belum ada sehingga perlu dibuatkan atau diadakan sarana UKS di tiap-tiap kelas

sehingga siswa akan lebih dapat memanfaatkan UKS sebagai pertolongan pertama ketika terjadi cidera atau sakit.

2. Uraian Justifikasi

Peran Kepala sekolah dan guru lebih ditingkatkan untuk memanfaatkan UKS sebagai bentuk kepedulian kepada siswa ketika ada cidera ataupun sakit pada anak.

3. Metode Pendekatan yang ditawarkan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini adalah dengan health education pentingnya UKS dan Pengadaan sarana UKS di setiap kelas untuk mengupayakan pelaksanaan UKS di tatanan sekolah dasar.

4. Uraian Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang direncanakan untuk mendukung metode kerja yang ditawarkan yaitu optimalnya pemanfaatan UKS di SDN Kalipang IV, serta tempat untuk kegiatan UKS belum ada sehingga perlu dibuatkan atau diadakan sarana UKS di tiap-tiap kelas sehingga siswa akan lebih dapat memanfaatkan UKS sebagai pertolongan pertama ketika terjadi cidera atau sakit. Menetapkan waktu dan tempat yang disepakati oleh tim pengabdian dan mitra (SDN Kalipang IV).

5. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan Pemberdayaan UKS Sebagai Pertolongan Pertama Terjadi Cidera atau Kondisi Sakit di SDN Kalipang IV Kecamatan Grogol adalah Pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya UKS dan Penyediaan Sarana Prasarana UKS

6. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diwujudkan dengan penyediaan

tempat dan sarana untuk pelaksanaan edukasi.



Gambar 1 . Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

Karakteristik Responden

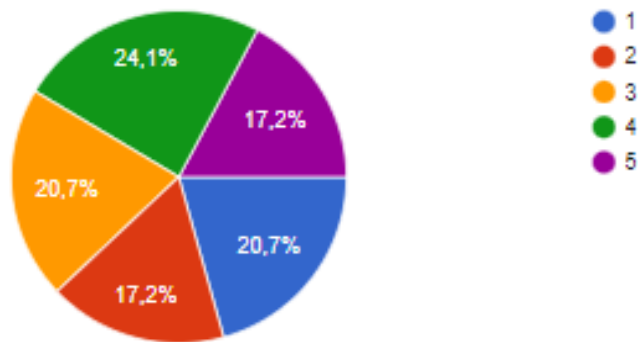
Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	62,07
Perempuan	11	37,93
Total	29	100

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

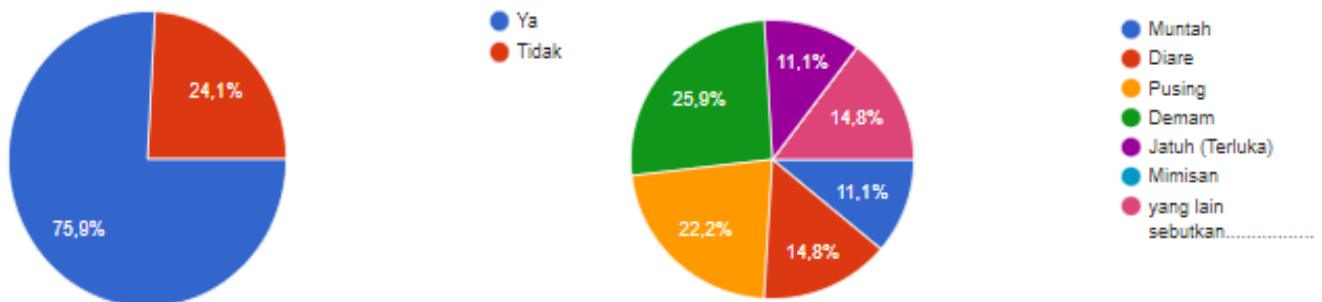
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
7	6	20,7
8	5	17,2
9	5	17,2
10	6	20,7
11	7	24,2
Total	29	100

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan bahwa responden paling banyak laki-laki yaitu 26 responden (62,07%) dan paling banyak usia 11 tahun yaitu 7 responden (24,2%).



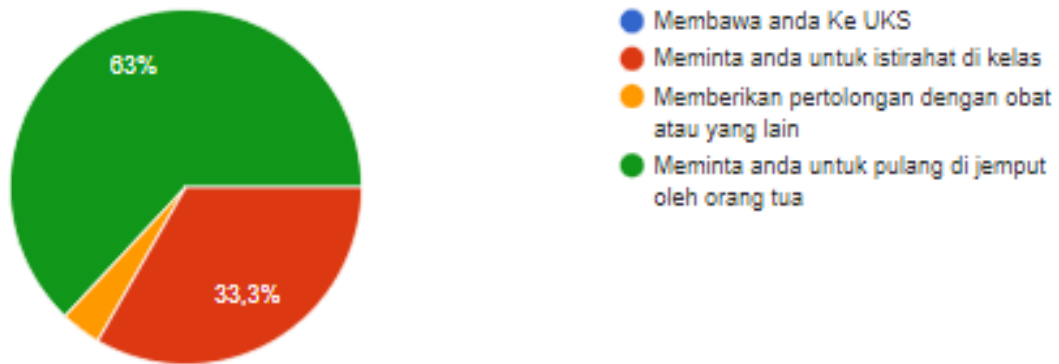
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan bahwa peserta paling banyak adalah kelas 4 dengan jumlah 7 peserta (24,1%).



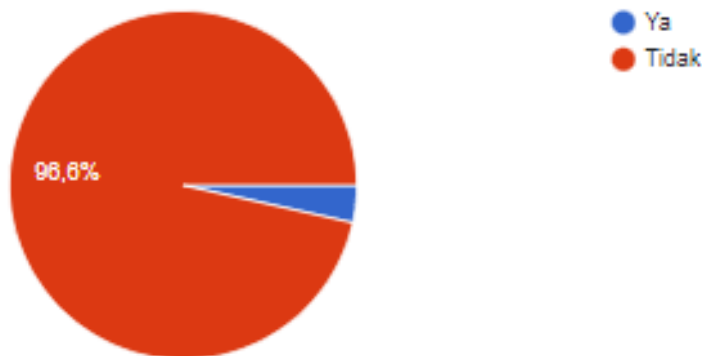
Gambar 3. Identifikasi Pernah Sakit dan Jenis Sakit yang dirasakan di sekolah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peserta didapatkan siswa paling banyak pernah sakit di sekolah sejumlah 22 peserta (75,9%) dan jenis sakit yang paling banyak dirasakan oleh peserta adalah demam 7 peserta (25,9%) ada 3 peserta yang menyatakan belum pernah sakit saat di sekolah.



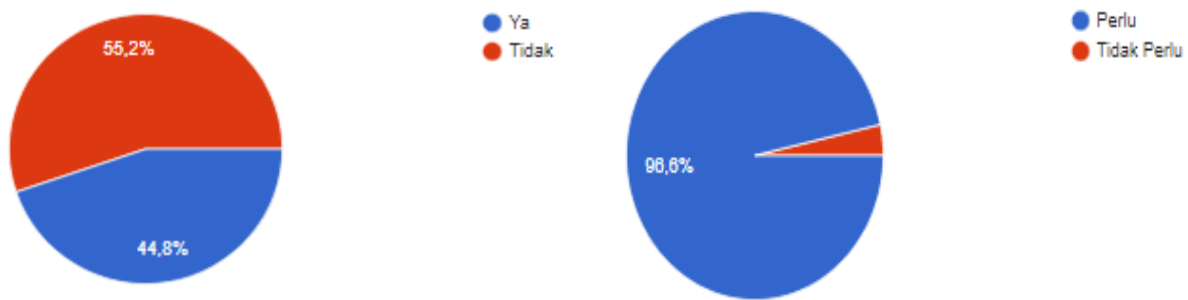
Gambar 4. Indentifikasi Tindakan yang dilakukan ketika siswa Sakit di sekolah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peserta didapatkan paling banyak siswa yang sakit disekolah tindakan yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan meminta orangtua menjemput untuk istirahat di rumah yaitu 17 peserta (63%).



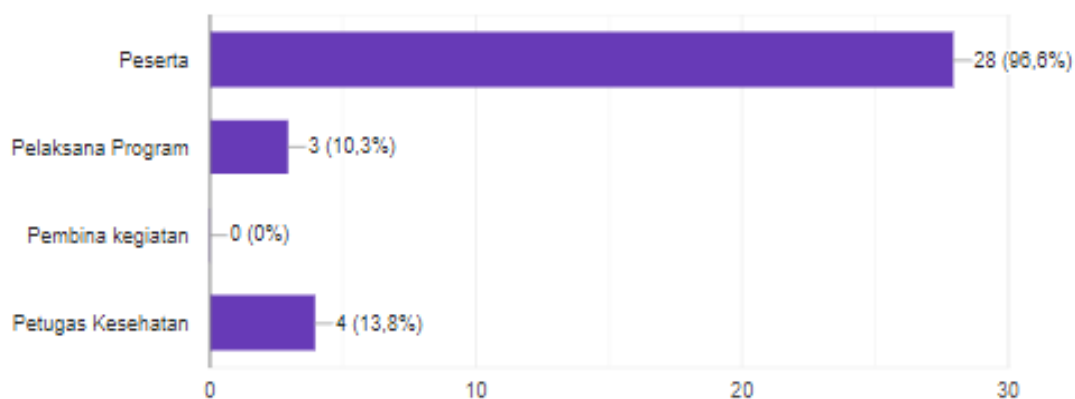
Gambar 5. Indentifikasi Kepemilikan UKS di Sekolah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah kepemilikan UKS di sekolah siswa menjawab tidak memiliki UKS dengan jawaban paling banyak 28 peserta (96,6%).



Gambar 5. Identifikasi Fungsi UKS dan Perlunya memiliki UKS

Berdasarkan hasil identifikasi masalah Fungsi UKS dan Perlunya Memiliki UKS siswa menjawab paling banyak 16 siswa (55,2%) mengetahui fungsi UKS dan mengharapkan sekolah memiliki UKS di sekolah siswa menjawab paling banyak 28 peserta (96,6%).



Gambar 6. Identifikasi Masalah Peran Siswa Jika Memiliki UKS

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peran apakah yang harus dilakukan ketika memiliki UKS di sekolah sebagian besar siswa menjawab menjadi peserta UKS dengan jumlah peserta yang menjawab 28 (96,6%) dan siswa memiliki harapan memiliki UKS di sekolahnya.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan UKS Sebagai Pertolongan Pertama Terjadi Cidera atau Kondisi Sakit di SDN Kalipang IV Kecamatan Grogol dilaksanakan di SDN Kalipang IV dengan 29 Siswa pada bulan

April s.d Juli 2022. Bulan April dilaksanakan pembuatan proposal dan koordinasi dengan para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PKM. Kegiatan tatap muka dilakukan 2 kali yaitu pada bulan Mei dan Juni 2022.

Masalah yang masih banyak dihadapi oleh Bangsa Indonesia salah satunya adalah masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Anak merupakan masyarakat yang belum berusia 18 dan belum menikah (UU no. 23 tahun 2002). Jumlah penduduk Indonesia sepertiganya terdiri dari anak yang cukup besar yaitu 23% (Prasetyo, 2014) dan dari populasi anak tersebut sebagian besar menempuh pendidikan di TK SD. Hasil survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak (KPP&PA) tahun 2014 menunjukkan bahwa gangguan kesehatan umum yang sering dikeluhkan anak berupa panas, batuk, diare, sesak, sakit kepala berulang, dan masalah kesehatan gigi dan mulut (KPP&PA, 2015). Permasalahan kesehatan tersebut umumnya menghambat pencapaian prestasi anak, sehingga dibutuhkan suatu upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan mengembangkan wadah pelayanan kesehatan di sekolah berupa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) UKS adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Program UKS diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan tempat dimana anak memperluas pengetahuan dan keterampilan. Sekolah adalah lembaga sosial dimana pendidikan dan pertumbuhan kepribadian siswa dibentuk untuk masa depan. Adapun sasaran dari usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan

sekolah tempat mereka belajar, Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Program Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah dalam pelaksanaan UKS adalah (1) Penyuluhan Kesehatan. (2) Imunisasi. (3) Dokter kecil. (4) P3K dan P3P. (5) Penjangkaran kesehatan (6) Pemeriksaan berkala. (7) Pengawasan warung sekolah. (8) Dana sehat. (9) Memantau kesegaran Jasmani. (10) UKGS (Gurning, 2017).

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan ujung tombak pemberdayaan dilingkungan sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal (Hidayat, 2020). Pelaksanaan kebijakan UKS pada kenyataannya masih terkendala oleh berbagai persoalan. Kemenkes (2015) menyatakan beberapa hambatan dalam pelaksanaan UKS diantaranya adalah seperti masih banyak guru pembina UKS belum dilatih, ada kepala sekolah tidak menunjang UKS, sekolah belum memiliki dokter kecil atau kader kesehatan remaja, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena

belum ada angka kredit untuk guru pembina UKS, belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Kemenkes, 2015). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Kalipang IV sekolah belum memiliki ruang khusus untuk UKS, ruang untuk siswa sakit ada diruang kelas siswa masing-masing. Masih banyak siswa sakit saat ada di sekolah dan sekolah menganjurkan untuk orangtua menjemput anak sehingga bisa beristirahat di rumah. Sekolah memiliki lahan yang kecil sehingga tidak memungkinkan untuk membangun ruang UKS. Kegiatan yang kami lakukan untuk menyikapi hal tersebut dengan cara membuat setiap kelas adalah UKS. Menyiapkan kotak P3K di setiap kelas sehingga jika ada anak yang sakit dapat memanfaatkan kelas untuk tempat beristirahat dan menggunakan P3K dengan bijak. Hal lain yang kami lakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya UKS dan Peran UKS di sekolah. Siswa diajarkan mengenali isi dari P3K dan apa yang harus dilakukan jika ada anggota sekolah yang sedang sakit. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tetap aman ketika tiba2 sakit di sekolah dan merasakan adanya kepedulian dari anggota sekolah.

Usaha membina dan mengembangkan kemampuan hidup sehat dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah. Komunitas sekolah yang sehat bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan siswa dan pencapaian pendidikan (Gunter, dkk 2016). Dalam hal ini UKS sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya

manusia yang berkualitas. Hal ini didukung dengan pendapat (Gilavand, dkk, 2016) menurutnya Kesehatan dianggap sebagai salah satu hak dasar dan tidak pandang bulu dari setiap manusia dan dalam pandangan semua bangsa dan sekolah kesehatan telah dianggap sebagai salah satu yang paling penting dan hak asasi manusia paling mendasar dan kebutuhan. Kegiatan Pemberdayaan UKS ini diharapkan akan terwujudnya kesehatan yang mendasar kepada semua masyarakat yang ada di sekolah. UKS terus digalakkan dengan harapan terciptanya lingkungan sehat di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar dan semua siswa dapat mendapatkan secara bersama-sama.

Simpulan

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal melaksanakan tugas menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjalankan program UKS di Sekolah sehingga tercipta kehidupan kesehatan yang aman di sekolah pada masing-masing siswa.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala sekolah SDN Kalipang IV Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang telah memberikan fasilitas tempat, dan juga disampaikan terimakasih pada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

1. Gunter-Bassett, R., Yessis, J., Manske, S., & Gleddie, D. (2016). Healthy school communities in Canada. *Health Education Journal*, 75(2), 235-248
2. Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15-23.
3. Depkes RI. 2009. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes RI
4. Fitriani Pramita Gurning, S. K. M., & Daulay, A. J. (2017). Pembinaan Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 65-71.
5. Gilavand, A., Moosavi, A., Gilavand, M., & Moosavi, Z. (2016). Content analysis of the science textbooks of Iranian junior high school course in terms of the components of health education. *International Journal of Pediatrics*, 4(12), 4057-4069.
6. Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. *Performa Olahraga*, 4(2), 214-223.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kepel.v4i02.131>
7. Hidayat, Kurnia (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 2, Tahun 2020*. Hal 627-639. ISSN 2714-6596 (Online)
8. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Unit kesehatan sekolah (UKS) menjadi transformasi dalam upaya kesehatan di lingkungan sekolah. diakses tanggal 21 Juli 2022 dari <http://www.depkes.go.id/article/print/17022800009/unit-kesehatan-sekolah-uksmenjadi-transformasi-dalam-upayakesehatan-di-lingkungan-sekolah.html>
9. Kementerian RI. (2015). Pedoman Akselerasi UKS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
10. KPP&PA (2015). Profil Anak Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA).
11. Prasetyo. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 22 (2) : 102-113 (2014).
12. Sitepu, H., Ratag, G. A., & Siagian, I. T. (2015). Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program USAha Kesehatan Sekolah Di SMP Negeri 1 Manado. *eBiomedik*, 3(3).